

**ANALISIS WACANA KRITIS PIDATO PRESIDEN JOKO
WIDODO PADA SIDANG TAHUNAN MPR DAN SIDANG
BERSAMA DPR-DPD DALAM RANGKA HUT KE-79 RI
PERSPEKTIF LINGUISTIK**

SKRIPSI

**OLEH
BERRIEL BIMA SAKTI
NIM 312021022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2025**

**ANALISIS WACANA KRITIS PIDATO PRESIDEN JOKO
WIDODO PADA SIDANG TAHUNAN MPR DAN SIDANG
BERSAMA DPR-DPD DALAM RANGKA HUT KE-79 RI
PERSPEKTIF LINGUISTIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**OLEH
BERRIEL BIMA SAKTI
NIM 312021022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2025**

Skripsi oleh Berriel Bima Sakti Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palembang, 5 Agustus 2025

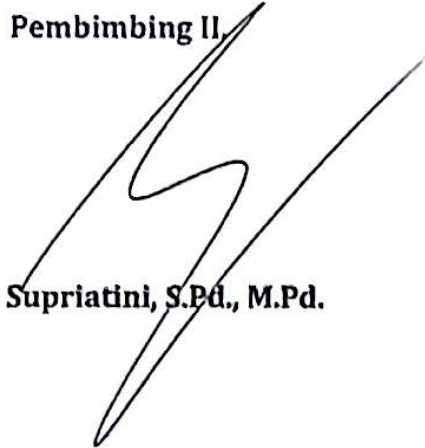
Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke at the end.

Drs. H. Mustopa, M.Pd.

Palembang, 5 Agustus 2025

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'S' shape with a long diagonal stroke extending upwards and to the right.

Supriatini, S.Pd., M.Pd.

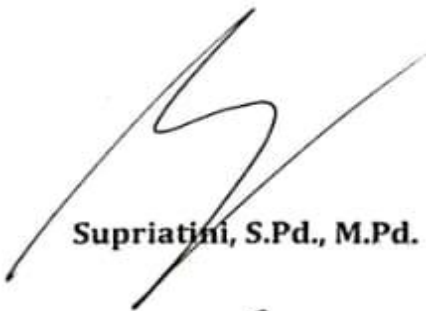
**Skripsi oleh Berriel Bima Sakti ini telah dipertahankan di depan
penguji pada tanggal 16 Agustus 2025.**

Dewan Penguji,



Drs. H. Mustofa, M.Pd.

Ketua



Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Anggota



Dr. Sakdiah Wati, M.Pd.

Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UM Palembang,**



**Surismiati, M.Pd.
NIDN. 0204037302**



**Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NIDN. 0023036701**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berriel Bima Sakti
NIM : 312021022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Telp/Hp : 082182938453

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

Analisis Wacana Kritis Pidato Presiden Joko Widodo pada Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR-DPD dalam Rangka Hut Ke-79 RI: Perspektif Linguistik.

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, 5 Agustus 2025
Yang menyatakan,



Berriel Bima Sakti
NIM. 312021022

Motto:

**"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(Qs. Al-Insyirah: 6)**

**"Bukan sekadar lembaran ilmiah,
Tapi jejak perjuangan dan harap yang tak terlihat,
Tertulis rapi dalam doa dan usaha yang berat."**

Persembahan:

- ❖ Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, Bunda Patilah, yang dalam setiap sujudnya menyebut namaku, kasih sayang dan kesabarannya menjadi sumber kekuatanku hingga hari ini. Ayah Iskandar, yang diamnya adalah doa dan lelahnya adalah cinta. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan atas segala kasih sayang, arahan, dukungan, doa, dan ridha yang telah diberikan untuk mengiringi setiap langkah dalam mewujudkan mimpi. Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan hormat.
- ❖ Untuk kakak-kakakku tercinta, yang hadir bukan hanya sebagai saudara, tetapi juga sebagai tempat bersandar, berbagi, dan bertumbuh. Bintang Pratama Aprilianto, S.Sos., Bio Yandini Julianto, Billy Angkasa Pribadi, S.M., dan Bhineke Yolanda Putri, A.Md.Gz. Terima kasih atas setiap dukungan, semangat, dan pengorbanan yang tak pernah kalian minta imbalan. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk terima kasih dan penghargaan atas kasih sayang dan ketulusan yang telah diberikan.
- ❖ Teruntuk keluarga. Terima kasih atas semua dukungan, kasih sayang, dan do'a untuk mewujudkan mimpi.
- ❖ Almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Palembang.

ABSTRAK

Sakti, Berriel Bima. 2025. Analisis Wacana Kritis Pidato Presiden Joko Widodo pada Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR-DPD dalam Rangka HUT Ke-79 RI: Perspektif Linguistik. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Sarjana (S1) Pembimbing (I) Drs. H. Mustopa, M.Pd. (II) Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Analisis, Wacana, Wacana Kritis, Perspektif Linguistik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur wacana pidato Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo dalam Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR-DPD RI dalam rangka HUT ke-79 Proklamasi Kemerdekaan RI tahun 2024, dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Fokus kajian terletak pada tiga struktur utama, yaitu makrostruktur (tema utama), superstruktur (organisasi teks), dan mikrostruktur (pilihan kata, gaya bahasa, dan kohesi-kohherensi). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data berupa naskah pidato resmi dan dokumentasi video dari sumber pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pidato Presiden Jokowi sarat akan muatan ideologis dan strategi komunikasi politik yang digunakan untuk membentuk citra kepemimpinan serta memperkuat legitimasi kekuasaan. Terdapat representasi ideologi nasionalisme, kedaulatan ekonomi, populisme, dan komitmen demokrasi yang ditunjukkan melalui pilihan diksi, gaya retorik, serta penyusunan struktur pidato. Selain itu, pidato juga digunakan sebagai alat transisi politik yang damai dan terhormat, mempertegas nilai keberlanjutan dan stabilitas pemerintahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami wacana politik dan strategi kebahasaan yang digunakan dalam konteks sosial dan ideologis. Pendekatan kritis ini juga relevan dalam pengembangan materi ajar yang melatih kemampuan berpikir kritis siswa terhadap teks-teks politik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pidato Presiden Joko Widodo Pada Sidang Tahunan MPR Dan Sidang Bersama DPR-DPD Dalam Rangka Hut Ke-79 RI: Perspektif Linguistik.”

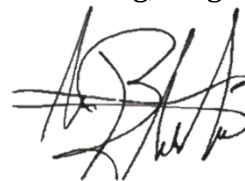
Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan, dukungan, dan do’a dari berbagai pihak.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Mustopa, M.Pd. Selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Dan kepada Ibu Supriatini, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari dengan sepenuh hati masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Hal ini disebabkan masih terbatas pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. bagi pembaca, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia dan kajian linguistik.

Palembang, 6 Agustus 2025



Berriel Bima Sakti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Asumsi Penelitian.....	5
F. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian	6
G. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Wacana	9
2. Analisis Wacana Kritis (AWK)	10
3. Model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk	10
4. Teks Pidato	11
5. Linguistik.....	12
6. Kutipan langsung dan Tidak Langsung	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	15
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
C. Sumber data.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	19
F. Tahap – Tahap Penelitian.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	22
B. Hasil Analisis Pidato RI Presiden Joko Widodo	27
1. Struktur Wacana Pidato Berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk ..	27
2. Penggunaan Pilihan Kata (Diksi) dalam Pidato Joko Widodo ...	31
3. Representasi Penggunaan Bahasa dalam Pidato Joko Widodo..	33

BAB V PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis	36
1. Analisis Makrostruktur (Tema utama pidato)	36
2. Superstruktur (Kerangka penyusunan teks)	37
3. Mikrostruktur (Aspek kebahasaan)	38
4. Representasi dan Kekuasaan	39
B. Temuan Penelitian	40
1. Wacana.....	40
2. Wacana Kritis.....	41
3. Linguistik.....	42

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA.....47

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Superstruktur Pidato Presiden Joko Widodo	28
Tabel 4.2 Analisis Mikrostruktur Pidato Presiden Jokowi	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Proposal Skripsi
2. Usulan Judul Skripsi
3. Surat Tugas Proposal Skripsi
4. Surat Undangan Ujian Seminar Proposal
5. Daftar Hadir Seminar Proposal
6. Lembar Persetujuan Perbaikan Seminar Proposal
7. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi
8. Kartu Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi
9. Surat Permohonan Ujian Skripsi
10. Surat Persetujuan Ujian Skripsi
11. Undangan Ujian Skripsi
12. Bukti Telah Memperbaiki Skripsi
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pidato yang disampaikan oleh pemimpin pemerintahan merupakan wujud pemanfaatan kekuasaan melalui media massa dengan menggunakan unsur-unsur kebahasaan. Lewat pidato di media, para politisi berupaya meyakinkan masyarakat melalui pendekatan persuasif. Menurut Yustianto (2020) menegaskan pidato sebagai salah satu teks adalah satu sistem tanda terorganisasi yang merefleksikan sikap, keyakinan, dan nilai-nilai tertentu dan setiap pesan dalam pidato memiliki dua tingkatan makna yang dikemukakan secara eksplisit di permukaan dan makna yang dikemukakan secara implisit di balik pidato.

Pidato sambutan Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD dalam rangka hut ke-79 Republik Indonesia, tanggal 16 agustus 2024 yang berlokasi di Gedung Nusantara MPR-DPR-DPD RI Jakarta, di hadapan para petinggi negara, anggota MPR, DPR RI, dan DPD RI, serta para pejabat tinggi dari institusi Kepolisian Negara dan Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, sebagai bagian dari praktik sosial, tidak hanya dianalisis dari aspek kebahasaan, tetapi juga dari sisi ideologis guna membangun citra diri. Dalam upaya menanamkan ideologi, Presiden Joko Widodo menerapkan gaya berpidato yang berbeda pada acara tersebut. Bahasa tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang netral, karena mengandung ideologi dan memuat unsur kekuasaan di dalamnya. Ideologi dan kekuasaan tercermin dalam pemakaian kosakata, kalimat, dan struktur wacana. Dalam konteks pidato politik atau pidato kenegaraan, fitur-fitur bahasa tersebut dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan ideologi dan manifesto, merebut simpati, serta meneguhkan kekuasaan (Yustianto, 2020).

Teori analisis wacana kritis adalah sebuah pendekatan yang secara empiris meneliti keterkaitan antara wacana dan dinamika sosial budaya. Teori ini tidak hanya memberikan pemahaman serta membangun pengetahuan

dalam konteks tertentu, tetapi juga menghasilkan interpretasi yang mempertimbangkan dampak kekuasaan dalam wacana, tanpa menggeneralisasikan temuan tersebut ke konteks lain (Silaswati, M. Pd. 2019).

Secara umum, bahasa sering dipandang memiliki ikatan yang kuat dengan ideologi. Penggunaan bahasa oleh individu atau kelompok tertentu pada umumnya mencerminkan unsur-unsur ideologi yang melekat pada mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bentuk bahasa yang digunakan bersumber dari asumsi-asumsi tertentu, yang akhirnya menjadi bagian integral dari ideologi tersebut. Bahasa itu sendiri adalah sebuah sistem simbolik yang bersifat arbitrer, digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, dengan landasan budaya yang mereka anut. Melalui bahasa, manusia dapat memberi nama pada segala sesuatu yang diinginkan, baik yang pernah dilihat, dirasakan, dialami, maupun hal-hal lain, baik yang bersifat nyata maupun abstrak (Harun dkk 2024).

Wacana dipahami sebagai sesuatu yang memiliki tujuan tertentu, seperti memengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, atau memberikan tanggapan. Wacana juga dianggap sebagai ekspresi yang disampaikan secara sadar dan terkontrol, berbeda dengan hal-hal yang terjadi tanpa kesadaran, seperti kondisi situasi, peristiwa, atau konteks yang tidak disengaja. Wacana dihasilkan, dimengerti, dan dianalisis dalam konteks tertentu yang menjadi kerangka pemahaman. Bahasa dalam wacana dipahami secara menyeluruh, dengan memperhatikan konteks yang melibatkan berbagai situasi dan elemen di luar teks. Elemen-elemen ini, seperti partisipan yang terlibat, situasi saat teks diproduksi, fungsi bahasa, serta tujuan penggunaannya, turut memengaruhi cara bahasa digunakan dan dipahami.

Teks sendiri merupakan bagian integral dari wacana, di mana analisis teks bertujuan untuk mengungkap motif, maksud, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Menurut Van Dijk, wacana terdiri dari tiga elemen utama: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga elemen ini saling berkaitan, saling mendukung, dan membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sehingga memungkinkan analisis wacana menjadi lebih komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap elemen wacana

memainkan peran penting dalam menciptakan makna secara keseluruhan (Syawaludin, 2019).

Bahasa memiliki peran sentral dalam menghubungkan individu satu sama lain. Dalam konteks bernegara, bahasa menjadi alat utama untuk menyampaikan informasi, yang bisa ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti pidato kenegaraan, wacana di media massa, media elektronik, hingga media sosial. Pidato yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, misalnya, menarik perhatian publik karena posisinya sebagai pemimpin negara. Wacana dalam pidato presiden ini dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis adalah metode yang digunakan untuk mengkaji wacana secara menyeluruh, dengan beberapa karakteristik utama, yaitu: (a) tindakan, (b) konteks, (c) historis, (d) kekuasaan, dan (e) ideologi. Oleh karena itu, setiap wacana, termasuk pidato presiden, pasti mengandung kelima elemen tersebut. Pidato presiden merupakan bentuk komunikasi politik yang memiliki peranan penting dalam kehidupan demokrasi sebuah negara. Melalui pidato ini, seorang pemimpin negara dapat menyampaikan visi, misi, dan pandangan tentang kebijakan pemerintah.

Selain itu, pidato presiden juga menjadi sarana untuk mempengaruhi opini publik dan mengarahkan pandangan masyarakat terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Namun, seperti halnya komunikasi politik pada umumnya, pidato presiden tidak terlepas dari pengaruh ideologi politik yang melandasinya. Ideologi politik sendiri merupakan sekumpulan gagasan, nilai, dan keyakinan mengenai politik yang digunakan untuk memotivasi dan membentuk perilaku politik individu atau kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan teks, hubungan antar teks, serta konteks sosial yang ada dalam pidato presiden, guna memahami lebih dalam wacana politik yang terkandung di dalamnya (Harun et al., 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka diperoleh beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana struktur wacana pidato Presiden RI Ir. Joko Widodo pada Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR-DPD dalam Rangka HUT ke-79 RI: Perspektif Linguistik ditinjau dari aspek makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur menurut teori Van Dijk?
2. Bagaimana penggunaan pilihan kata (diksi) dalam pidato tersebut mencerminkan nilai-nilai ideologi bangsa serta menggambarkan strategi komunikasi politik Presiden dalam membangun citra kepemimpinan dan pengaruh terhadap publik?
3. Bagaimana representasi kekuasaan, identitas nasional, dan relasi sosial dibentuk dan disampaikan melalui penggunaan bahasa dalam pidato tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur wacana dalam pidato presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD RI dalam rangka hut ke-79 Proklamasi Kemerdekaan RI berdasarkan perspektif linguistik kritis. Penelitian ini juga bertujuan mengungkap strategi linguistik yang digunakan dalam pidato untuk menyampaikan ide, tujuan, dan pesan politik, serta mengkaji hubungan antara penggunaan bahasa dalam pidato tersebut dengan konteks sosial, politik, dan budaya yang melingkupinya. Selain itu, Penelitian yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Pidato Presiden Joko Widodo pada Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR-DPD dalam Rangka HUT ke-79 RI: Perspektif Linguistik" diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa sebagai alat kekuasaan dan ideologi. Melalui pendekatan analisis wacana kritis, penelitian ini juga dapat memperkaya materi ajar dalam

bidang kebahasaan, seperti pemaknaan teks pidato, strategi retorika, dan penggunaan unsur kebahasaan dalam konteks sosial-politik, sehingga mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap berbagai bentuk teks.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berguna untuk mahasiswa yang ingin memulai penelitian selanjutnya di bidang ilmu yang sama, penelitian tentang wacana kritis pidato presiden. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian serupa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia dan menjadi referensi dalam diskusi di mata kuliah yang berkaitan dengan Analisis Wacana atau Analisis Wacana Kritis.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa asumsi dasar yang mendasari pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pidato Presiden merupakan bentuk wacana politik yang sarat akan muatan ideologis dan kekuasaan. Hal ini mengacu pada pendapat Van Dijk bahwa bahasa tidak hanya menyampaikan makna linguistik, tetapi juga membawa kepentingan sosial, ideologis, dan politik yang memengaruhi cara teks disusun dan dipahami.
2. Bahasa dalam pidato politik digunakan secara strategis untuk membentuk citra diri, membangun identitas nasional, dan mengarahkan opini publik. Pilihan kata, struktur kalimat, serta susunan wacana dalam pidato Presiden Joko Widodo diasumsikan bukan merupakan hal yang netral, melainkan disusun dengan maksud tertentu.

3. Teks pidato presiden dapat dianalisis melalui pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Model ini memungkinkan peneliti untuk memahami pidato dari tiga aspek utama yaitu struktur teks (makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur), kognisi sosial, dan konteks sosial.
4. Struktur wacana dalam pidato Presiden Joko Widodo mencerminkan relasi kekuasaan dan ideologi pemerintah saat itu. Melalui analisis struktur wacana, diasumsikan bahwa pidato mengandung strategi untuk mempertahankan legitimasi politik dan membentuk persepsi positif di hadapan publik.
5. Penggunaan bahasa dalam pidato Presiden menunjukkan pengaruh budaya politik dan sosial masyarakat Indonesia. Dengan memperhatikan konteks sosial budaya Indonesia, diasumsikan bahwa pilihan-pilihan kebahasaan dalam pidato berakar dari nilai-nilai lokal dan nasional.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan keterbatasan tertentu agar fokus kajian dapat lebih terarah dan mendalam, serta dapat disesuaikan dengan keterjangkauan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data. Adapun ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian
 - a. Penelitian ini terbatas pada analisis teks pidato Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo yang disampaikan pada Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR-DPD RI dalam rangka HUT ke-79 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang berlangsung pada tanggal 16 Agustus 2024 di Gedung Nusantara MPR-DPR-DPD RI, Jakarta.
 - b. Fokus analisis diarahkan pada struktur wacana pidato yang meliputi makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur, sebagaimana dikemukakan oleh Teun A. van Dijk, serta pada aspek ideologi, kekuasaan, dan strategi komunikasi politik yang muncul dalam teks pidato tersebut.

- c. Kajian ini berada dalam ranah linguistik kritis, khususnya analisis wacana kritis (AWK), yang menyoroti relasi antara teks, konteks sosial, dan proses kognisi sosial yang melatarbelakangi produksi wacana.
- 2. Keterbatasan Penelitian
 - a. Penelitian ini hanya menganalisis satu teks pidato dari Presiden Joko Widodo, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan pidato Presiden atau wacana politik lainnya.
 - b. Analisis dilakukan berdasarkan data dokumentasi, yakni teks tertulis dan video pidato, tanpa melibatkan data dari wawancara, survei, atau observasi langsung terhadap reaksi audiens, sehingga interpretasi bersifat tekstual dan diskursif semata.
 - c. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang mengandalkan interpretasi peneliti, sehingga subjektivitas penafsiran bisa menjadi keterbatasan tersendiri meskipun telah menggunakan kerangka teori yang sistematis.
 - d. Penelitian ini tidak membahas secara rinci dampak pidato terhadap kebijakan atau opini publik secara luas, melainkan hanya berfokus pada bagaimana ideologi dan kekuasaan direpresentasikan dalam struktur bahasa pidato tersebut.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah disampaikan untuk mencegah perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tujuan yang dimaksud menjadi lebih jelas. Selain itu, dengan adanya istilah ini sebagai pemberian batasan pengertian yang ada dalam suatu penelitian. Berikut adalah istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini:

1. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan informasi, ide, atau perasaan kepada orang lain yang bertujuan agar orang yang menerima informasi tersebut dapat memahami dengan jelas apa yang dimaksud oleh pembicara, sehingga tercipta pemahaman yang sama (Supradi, Simanjuntak, and Yusrah 2020).

2. Analisis wacana dalam paradigma kritis adalah studi yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pesan dalam wacana diatur, digunakan, dan dipahami oleh pembaca atau pendengar. Pendekatan ini tidak hanya melihat bahasa sebagai sebuah sistem komunikasi semata, tetapi juga bagaimana bahasa berinteraksi dengan konteks sosial dan kekuasaan yang ada. Meskipun bahasa digunakan dalam teks yang dianalisis, analisis wacana kritis memiliki perbedaan dengan kajian bahasa dalam linguistik tradisional. Dalam analisis wacana kritis, bahasa tidak hanya menggambarkan elemen-elemen linguistik, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana konteks sosial, budaya, dan politik mempengaruhi cara pesan tersebut disampaikan dan diterima. Konteks ini merujuk pada tujuan penggunaan bahasa, yang termasuk di dalamnya untuk mempraktikkan dan memperkuat kekuasaan dalam hubungan sosial (Aristya 2019).
3. Pidato merupakan salah satu bentuk keterampilan berbicara yang ditujukan untuk disampaikan kepada banyak orang dengan tujuan tertentu. Pidato ini juga merupakan cara untuk menyampaikan ide atau gagasan secara verbal. Oleh karena itu, pidato yang disampaikan harus memuat inti permasalahan yang dibahas, tujuan yang ingin dicapai, dan harus dapat dianalisis serta dipahami oleh audiens (Swara Gema Ramadhan & Gallant Karunia Assidik, 2022).
4. Linguistik adalah kajian ilmiah yang sistematis mengenai bahasa manusia. Linguistik menganalisis bahasa sebagai suatu sistem yang menghubungkan bentuk, makna, konteks, dan juga waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan menyadari bahwa linguistik memainkan peran penting dalam hampir setiap aspek komunikasi manusia (Rizky Vita Losi 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, I. S. (2019). PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–15.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Analisis wacana kritis sebuah teori dan implementasi*.
- Bakri, B. F., Mahyudi, J., & Mahsun, M. (2020). Perempuan di Bidang Politik dalam Surat Kabar Lombok Post Tahun 2019: Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1), 65–78. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.625>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Didin, W. (2015). Model Pembelajaran Menulis Kutipan Berbasis Blended Learning. (*Konasbara*), October, 1–7.
- Firdaus, M. (2010). Instrumen Penelitian. *Metodelogi Penelitian*, 15–20.
- Harun, H., Anisa Maulidiah Alam, & Jufri, J. (2024). Analisis Wacana Kritis pada Pidato Presiden Tahun 2022: Model Norman Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 169–181. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3163>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Herman, N., Muarifin, M., & Sardjono. (2023). Analisis Wacana Kritis Teori Teun a. Van Dijk Pada Video Iklan Di Akun Youtube Ramayana Berjudul “Marga Pelari.” *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(1), 49–60. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.20307>
- Linguistik, B. (2024). Bahasa dan Linguistik. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 32(S1), 1–42. <https://doi.org/10.47836/pjssh.32.s1>
- Losi, R. V. (2021). Konsep Dasar Linguistik. In *Linguistik: Teori dan Pendekatannya*.

- Muffidah, R., Anggraini, N., & Purawinangun, I. A. (2021). Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun a. Van Dijk Pada Teks Berita Siswa Kelas Viii Smpn 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4080>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Patriya, G. W., & Awunim, P. M. (n.d.). *Notasi ilmiah*.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Setiawan, T. (2014). Hakikat Wacana Bahasa Indonesia. *Hakikat Wacana Bahasa Indonesia*, 1–34.
- Supradi, Simanjuntak, B., & Yusrah. (2020). Analisis Wacana Kritis Pidato Nadiem Makarim 2019. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 2(2), 71–78. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/126/135>
- Swara Gema Ramadhan, & Gallant Karunia Assidik. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 22–39. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1507>
- Syawaludin, M. (2019). ANALISIS WACANA KRITIS DALAM KUMPULAN PIDATO PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA KE-7 Ir. JOKO WIDODO. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 47–57. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4244>
- Tyas, I. C., Mutiah, A., & Rahman, A. A. (2024). Analisis Aspek Kebahasaan dan Penyajian Materi pada Elemen Menulis Teks Pidato dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 217–236. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22884>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Yustianto, I. (2020). *Analisis Wacana Kritis Pidato Presiden Joko Widodo dalam Annual Meeting IMF-World Bank 2018 di Bali*. [https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104183%0Ahttps://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/104183/Indra Yustianto-160110201037.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104183%0Ahttps://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/104183/Indra%20Yustianto-160110201037.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

